

Don Adriant Sucahyo

by Psikologi Umsida

Submission date: 09-Jul-2024 04:46PM (UTC+0700)

Submission ID: 2414222271

File name: Artikel_Guidena_Don_Adriant_Sucahyo_-1.docx (87.71K)

Word count: 3848

Character count: 25969

Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Altruisme Komunitas Pecinta Anime dan Wibu

Adriant Sucahyo
Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
donadriantsucahyo@gmail.com

Lely Ika Mariyati
Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
ikalely@umsida.ac.id

Corresponding Author : ikalely@umsida.ac.id

Abstract

Individuals who enjoy anime often face stigma as being antisocial and indifferent to those around them. This study aims to address this by measuring the relationship between self-confidence and altruism within the anime and "wibu" community in the city of Sidoarjo. The population of this study consists of 107 members of the Sidoarjo Japanese World community, and due to the small sample size, the entire population becomes the study sample. The scales used in this study are Likert scales adopted from previous research, namely confidence and altruism scales. Tryouts conducted show that the scales are reliable with self-confidence scale $\alpha = 0.927$ and altruism scale $\alpha = 0.908$. Data analysis was performed using the Spearman rank correlation method with the assistance of JASP software version 0.18.0. The results of the analysis indicate a significant positive relationship between self-confidence and altruism among community members, suggesting that the higher the level of self-confidence of members, the higher their level of altruism.

Keywords: Anime Community; Altruism; Self-Confidence

Abstrak

Individu yang menyukai anime sering memiliki stigma sebagai orang yang anti sosial dan tidak peduli kepada orang-orang disekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab hal tersebut dengan mengukur hubungan antara kepercayaan diri dengan altruisme pada komunitas pecinta anime dan wibu di kota Sidoarjo. Populasi dari penelitian ini adalah anggota komunitas Sidoarjo Japanese World dengan jumlah 107 orang. Karena jumlah sampel yang sedikit maka seluruh anggota populasi menjadi sampel penelitian. Skala yang digunakan dalam penelitian ini berjenis skala likert dengan mengadopsi alat ukur dari penelitian sebelumnya yaitu skala kepercayaan diri dan skala altruisme. Tryout yang telah dilakukan menunjukkan bahwa skala telah reliabel dengan skala kepercayaan diri $\alpha = 0,927$ dan skala altruisme $\alpha = 0,908$. Analisis data yang dilakukan menggunakan metode spearman rank correlation dengan bantuan software JASP versi 0.18.0. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan altruisme pada anggota komunitas. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkatan kepercayaan diri anggota maka akan semakin tinggi pula tingkatan altruisme yang dimiliki.

Kata Kunci: Altruisme; Kepercayaan Diri; Komunitas Anime

Pendahuluan

Beberapa waktu ini, demam dan *hype* terkait budaya dan hiburan dari Jepang berupa konten anime semakin menjamur di kalangan remaja Indonesia dan hal ini terhitung menjadi sebuah perkembangan yang pesat jika dibandingkan ketika anime pertama kali kenalkan di Indonesia, konten anime masih belum diminanti dan tidak menjamur seperti saat ini (Khumaeroh et al., 2023). Akibat dari fenomena tersebut, budaya Jepang mulai masuk ke Indonesia dan terbentuklah beberapa komunitas-komunitas pecinta anime dan budaya Jepang dengan anggotanya yang sering disebut sebagai *Wibu* (Hidayat & Hidayat, 2020). Adapun terdapat stigma negatif melekat

kepada komunitas *wibu* dimana mereka digambarkan sebagai orang yang secara berlebihan terlalu mencintai *anime* dan budaya jepang sampai lupa dengan kehidupan sosial yang dia jalani (Wicaksono, 2023)

Selain stigma negatif tersebut, khususnya terkait interaksi sosial dan juga minat yang ditunjukkan kepada masyarakat. *Wibu* sering diidentikan dengan individu yang tidak memiliki kehidupan dan juga sering dikucilkan oleh beberapa kelompok remaja yang memandang benar stigma negatif tersebut, hal ini juga ditambahkan keadaan *Wibu* yang terkadang memiliki beberapa permasalahan komunikasi yang menyebabkan mereka kesulitan untuk bersosialisasi dengan remaja sebayanya, dimana dalam banyak kasus *wibu* tidak akan memulai pembicaraan terlebih dahulu kepada orang lain khususnya orang asing (Wardhana, 2023). Namun terlepas dari hal tersebut, beberapa anime memberikan pesan positif yang diantaranya berkaitan dengan menjadi sukarelawan dan keinginan untuk membantu masyarakat (Mori, 2022), dimana konten menolong orang atau altruism sepatutnya pasti dipahami oleh seorang *Wibu* sebagai salah satu konten yang sangat banyak dibahas didalam sebuah anime.

Altruisme sendiri didefinisikan sebagai sebuah etika, moral, dan perilaku yang menunjukkan aksi individu yang menguntungkan dan membantu orang lain terlepas dari konsekuensinya kepada individu tersebut sendiri (Atabaeva, 2019). Individu dengan tingkatan altruisme yang tinggi akan cenderung terlibat dalam beberapa kegiatan membantu sesama seperti kegiatan berbagi dan membantu kelompok individu yang terdampak sebuah masalah (Hao et al., 2016). Adapun altruisme pada remaja berkaitan dengan hubungan sosial dengan sesamanya, dimana remaja akan sangat memperhitungkan hubungan sosial dengan teman sebaya, dimana dia akan memiliki kecenderungan untuk menunjukkan perilaku Altruisme (Tashjian et al., 2021). Namun demikian hal ini masih perlu dipastikan pada remaja *Wibu* dikarenakan stigma yang menempel pada mereka memiliki kecenderungan untuk menarik diri dengan kehidupan sosial dan perilaku membantu orang lain (Agustina, 2015)

Altruisme sendiri memiliki beberapa teori dan konstruk yang menjadikan topik ini menjadi sebuah kajian yang problematik, sebagaimana konstruk dari sebuah variabel akan memengaruhi bagaimana jalan dan hasil dari sebuah penelitian (Feigin et al., 2014). Salah satu konstruk dari altruism yang banyak dikaji adalah konstruk altruism yang dicetuskan oleh Musen. Musen menjelaskan bahwa aspek-aspek dari altruisme diantaranya adalah *cooperative* atau bekerja sama dalam mengerjakan sesuatu, *sharing* yaitu keikutsertaan individu untuk merasakan kondisi orang lain, *helping* yaitu perilaku yang bertujuan untuk mengurangi beban dari orang lain baik beban secara fisik ataupun psikis, *donating* yaitu secara sukarela memberikan barang kepada orang lain yang membutuhkan, dan yang terakhir adalah *honesty* tidak adanya unsur kesengajaan untuk merugikan orang lain (Hamdan, 2019)

Peneliti juga mencoba untuk menggali informasi terkait fenomena altruisme pada remaja wibu dengan melakukan wawancara terhadap teman sendiri, hasil dari wawancara beberapa menunjukkan ada individu yang mempunyai jiwa tolong menolong yang sangat tinggi dan beberapa individu lainnya mau menolong tapi masih terhalang dengan rasa malu karena tidak kenal dengan orang yang mau di tolong.

Tingkatan altruism yang rendah dapat mengarah kepada kecenderungan peningkatan egoisme dan fokus yang berlebihan kepada diri sendiri, dimana hal tersebut mengarah kepada perilaku antisosial, membenci, dan agresif (Weiß et al., 2022). Selain itu tingkatan altruisme yang rendah juga dapat mengarahkan seseorang untuk cenderung menjadi individualis dengan mengisolasi diri dari masyarakat dan kurangnya adanya minat untuk terlibat didalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan (Sholichah, 2021). Altruisme merupakan sebuah bagian yang penting untuk menggerakkan sebuah masyarakat dan untuk membangun hubungan relasi dengan orang lain, dimana **setiap orang memiliki motivasi yang berbeda-beda untuk** membantu orang lain (Gejdoš & Kováčik, 2020).

Altruisme pada remaja **dipengaruhi oleh beberapa faktor yang secara garis besar dapat dibagi menjadi 2 faktor** yaitu faktor sosial dan juga faktor individual Individu. Faktor sosial yang mempengaruhi altruism diantaranya adalah pengaruh orang tua, kegiatan yang diikuti, dan juga lingkungan sekolah dan lingkungan rumah sedangkan faktor individual yang dapat mempengaruhi altruisme diantaranya adalah efikasi diri, nilai yang dianut remaja, dan juga regulasi emosi (Silke et al., 2018). Adapun Atabavea dalam tulisan ilmiahnya menjelaskan bahwa kepercayaan diri dengan altruism saling berkaitan dan berhubungan (Atabavea, 2019).

Kepercayaan diri merupakan hal yang penting untuk dimiliki seseorang dalam melakukan aktivitas sehari hari, dimana kepercayaan diri dapat ditingkatkan namun dapat juga menurun sehingga membuat seseorang kesulitan untuk melakukan aktivitas sederhana (Oktafiani, 2021). Kepercayaan diri juga merupakan adalah perasaan percaya kepada diri yang meliputi tidak ragu dan bertanggung jawab dalam melakukan aktivitas, melakukan aktivitas yang diinginkan dan disukai, memiliki sikap ramah dengan orang lain, diterima dan menghargai orang lain, termotivasi untuk memberikan performa yang terbaik, dan menyadari kelebihan dan kelemahan yang dimiliki oleh diri sendiri (Hendriana et al., 2018). Kepercayaan diri juga merefleksikan evaluasi objektif individu kepada dirinya, dimana evaluasi tersebut akan memberikan pengaruh kepada perkembangan akademik, emosional, sosial, dan juga psikologis dari seorang remaja (Zahra & Saleem, 2021). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri seorang remaja diantaranya adalah teman sebaya, jenjang kelas, usia, dan juga beberapa perilaku negatif yang berpengaruh pada kepercayaan diri siswa (Jerald & Honey Me, 2020). Lauster menjelaskan bahwa aspek-aspek dari keyakinan dan

kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, dan juga rasional (Hadiwati, 2019).

Penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa terdapat keterkaitan antara kepercayaan diri dengan altruisme dan perilaku membantu orang lain. Penelitian yang dilakukan oleh Zheng et al menunjukkan bahwa keterkaitan antara *self esteem* dengan perilaku altruistik di internet (Zheng et al., 2021). Perilaku prososial dan altruistic juga dikatakan dipengaruhi oleh keadaan emosi seseorang, dimana (Barasch et al., 2014). Namun demikian masih jarang ditemukan penelitian yang menjelaskan secara statistic hubungan antara kepercayaan diri dengan altruisme pada populasi komunitas *wibu* dan juga pecinta anime.

Bedasarkan pemaparan fenomena dan juga beberapa konsep teori, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan altruisme pada komunitas *wibu* dan pecinta anime. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan altruisme pada komunitas *wibu* dan pecinta anime.

Metode

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan design penelitian *cross sectional study*. Populasi dari penelitian ini adalah komunitas *Sidoarjo Japanese World* di Sidoarjo dan Surabaya dengan jumlah sampel sebesar 100 orang. Berkaitan dengan jumlah sampel yang kecil, maka peneliti menggunakan tehnik sampling jenuh sehingga seluruh anggota populasi menjadi anggota dari sampel penelitian.

Skala dalam penelitian ini terdiri atas skala kepercayaan diri dan skala altruisme yang diadopsi dari penelitian sebelumnya. Skala kepercayaan diri mengadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Mahmuda (Mahmuda, 2017). Skala kepercayaan diri ini disusun berdasarkan teori kepercayaan diri oleh Angelis yang terdiri atas 3 aspek yaitu aspek tingkah laku, aspek emosi, dan aspek spiritual. Selanjutnya skala altruisme mengadopsi dari skala altruisme yang digunakan dalam penelitian oleh Hadyan (Hadyan, 2019). Skala Altruisme disusun berdasarkan teori altruisme dari Bierhoff yang terdiri atas 5 aspek yaitu peduli pada orang lain, meyakini keadilan Tuhan, tanggung jawab sosial, kontrol diri secara internal, ego yang rendah. Skala dalam penelitian ini berjenis skala likert yang terdiri atas 4 alternative jawaban yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Skala akan disebarakan melalui media survey *google form* serta meminta kesediaan partisipan untuk menjadi sampel dari penelitian.

Tehnik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa korelasi *Spearman Rank Correlation*. Software yang digunakan dalam penelitian ini adalah JASP versi 18.0

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Data Demografi

Demografi	N	Persentase
Laki-laki	69	63,89%
Perempuan	39	36,11%
Tingkat Pendidikan		
SMA/SMK	56	51,85%
S1/Diploma	50	43,30%
S2	2	1,85%
Usia		
11-20 Tahun	20	18,52%
21-30 Tahun	76	70,37%
31-40 Tahun	5	4,63%
>41 Tahun	7	6,48%
Total	108	100%

Data yang berhasil dikumpulkan peneliti sebanyak 108 anggota *Sidoarjo Japanese World*. Berdasarkan jenis kelamin, laki-laki memiliki persentase sebanyak 63,89% dan perempuan memiliki persentase sebesar 36,11%. Selanjutnya berdasarkan tingkat pendidikan, anggota yang berada pada jenjang pendidikan SMA/SMK memiliki persentase sebesar 51,85%, sebanyak S1/Diploma memiliki persentase sebesar 43,30%, dan sebanyak S2 memiliki persentase sebesar 1,85%. Selanjutnya berdasarkan Usia, anggota yang berada pada jenjang usia 11-20 tahun memiliki persentase sebesar 18,52%, anggota yang berada pada jenjang 21-30 tahun memiliki persentase sebanyak 70,37%, anggota pada usia 31-40 tahun memiliki persentase sebesar 4,63%, dan anggota yang berada pada usia 41 tahun keatas memiliki persentase sebesar 6,48%. Adapun dari 108 anggota, 1 orang menolak untuk menjadi partisipan penelitian sehingga data yang diolah peneliti berasal dari 107 partisipan anggota.

Uji Asumsi

43

Tabel 2 Uji Normalitas

Shapiro-Wilk	p
0.841	< .001

17

Hasil uji normalitas *Shapiro-wilk* yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal ($p < .001$). Berdasarkan hasil tersebut, maka

peneliti menggunakan analisis non-parametric untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dan selanjutnya mengambil kesimpulan.

Uji Hipotetik

Tabel 3 Uji Korelasi Spearman

Variabel	n	Spearman's rho	p
Kepercayaan Diri – Perilaku Altruisme	107	0.444	< .001

Hasil uji analisa *spearman's rank correlation* yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri dan perilaku altruisme memiliki korelasi positif yang signifikan $\rho=0.444$, $p<0.001$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki oleh sampel penelitian, maka akan semakin tinggi pula tingkatan perilaku altruisme yang dimiliki oleh sampel penelitian.

Tabel 4 Sumbangan Efektif

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
H ₀	0.000	0.000	0.000	19.167
H ₁	0.539	0.290	0.284	16.223

Selanjutnya, sumbangan efektif yang diberikan kepercayaan diri kepada perilaku altruisme dapat di tentukan melalui skor R^2 . Nilai $R^2=0,290$ maka dapat disimpulkan sumbangan efektif yang diberikan kepercayaan diri kepada perilaku altruisme sebesar 29%. Adapun berdasarkan hasil tersebut maka sebanyak 71% perilaku altruisme pada komunitas pecinta anime dan wibi dipengaruhi oleh variabel lain yang berada diluar variabel kepercayaan diri.

Tabel 5 Kategorisasi Empirik

Kategori	Rentangan	N	Persentase
Tinggi	118-136	45	42,06%
Menengah	117-99	33	30,84%
Rendah	98-80	29	27,10%
Total		107	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi empirik yang dilakukan peneliti pada sampel penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa tingkatan perilaku altruisme pada komunitas pecinta anime memiliki tingkatan yang tinggi dengan persentase sebesar 42,06%. Adapun masih ada beberapa anggota yang memiliki tingkatan perilaku altruisme yang

rendah jika dibandingkan dengan rekan anggotanya dengan persentase sebesar 27,10%.

Pembahasan

Bedasarkan hasil uji korelasi *spearman* yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dan juga perilaku altruisme pada komunitas pecinta anime *Sidoarjo Japanese World* ($\rho=0.444$, $p<.001$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkatan kepercayaan diri anggota, maka semakin tinggi pula tingkatan altruisme dari anggota tersebut. Hasil ini juga membuktikan hipotesis yang diajukan peneliti terbukti benar, sehingga hipotesis penelitian dapat diterima.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil dari beberapa penelitian lain sebelumnya. Kartika dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pada sampel mahasiswa, terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self-esteem* dengan altruisme ($r=.325$, $\text{sig} < .001$) (Kartika, 2022). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Feng & Guo menunjukkan bahwa *self-esteem* dapat menjadi mediator untuk perilaku altruisme dengan beberapa variabel psikologis lainnya (Feng & Guo, 2017). Penelitian lain yang dilakukan oleh Zheng et al., menunjukkan pula bahwa *self-esteem* memiliki pengaruh yang besar kepada *internet altruistic behaviour* atau perilaku altruistik yang ditunjukkan individu pada di Internet (Zheng et al., 2021). Seluruh hasil penelitian tersebut mendukung dan sesuai dengan hasil penelitian ini sehingga menguatkan posisi dimana kepercayaan diri memiliki pengaruh yang signifikan kepada perilaku altruisme kepada seorang individu.

Kepercayaan diri memiliki dampak yang besar dalam memberikan motivasi dan selanjutnya mendorong adanya perubahan perilaku dari individu tersebut (Akbari & Sahibzada, 2020). Hal tersebut dapat menjelaskan mengapa individu melakukan memiliki altruisme dan membantu orang lain dikarenakan kepercayaan diri yang tinggi memberikan individu tersebut energi dan motivasi yang cukup untuk melakukan banyak hal, salah satunya adalah membantu orang lain. Atabaeva dalam artikel penelitiannya juga menjelaskan bahwa dengan melakukan aktivitas altruisme, maka seorang individu akan merasakan kepuasan dan kepercayaan diri, sehingga salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk terlibat dalam sebuah aktifitas altruisme adalah faktor emosional yang salah satunya adalah kepercayaan diri dan *self-esteem* (Atabaeva, 2019).

Menolong dan meringankan beban orang lain merupakan sebuah aktivitas sosial yang dapat meningkatkan dan memenuhi kebutuhan sosial seseorang. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri memiliki keterkaitan dengan perilaku altruisme, sebagaimana Harris dan Orth (Harris & Orth, 2020) yang menjelaskan bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan dengan hubungan sosial yang dimiliki

seorang individu. Maka berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan jika seseorang yang melakukan altruisme kepada orang lain salah satunya dikarenakan hal tersebut membuat mereka merasa baik secara sosial, dan selanjutnya meningkatkan rasa percaya diri mereka. Penjelasan⁵ lain yang dapat menjelaskan hasil penelitian ini adalah adanya *psychological ownership* yang dirasakan oleh seorang individu, dalam kasus ini menjadi penggemar Anime. *Psychological ownership* adalah konstruk *cognitive-affective* yang merefleksikan kesadaran, pemikiran, dan kepercayaan individu terkait hal yang dia miliki. Konteksnya adalah dengan menjadi penggemar Anime, maka anggota komunitas memiliki *psychological ownership* yang tinggi, dan selanjutnya mendorong tingkat kepercayaan diri dan altruisme yang dimiliki (Jami et al., 2021).

Hasil sumbangan efektif yang diberikan kepercayaan diri kepada perilaku altruisme ditemukan sebesar 29%, maka ada sekitar 71% faktor lain yang mempengaruhi altruisme berada diluar faktor kepercayaan diri. Zhou (Zhou, 2024) dalam penelitiannya³⁸ menjelaskan bahwa ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku altruistik seseorang, seperti nilai *altruistic personality*, ajaran keluarga, jenis kelamin, dan juga usia dapat berpengaruh kepada perilaku altruistik yang dimiliki seseorang. Adapun penelitian lain seperti penelitian yang dilakukan oleh Muthuri dan Kihara (Muthuri & Kihara, 2018) menjelaskan bahwa adanya kepercayaan religius dapat menjadi faktor seseorang untuk memiliki dan terlibat dalam aktivitas altruisme.

Kategorisasi empirik tingkatan altruistik pada anggota komunitas menunjukkan bahwa anggota komunitas pecinta anime memiliki tingkatan altruisme yang tinggi sebanyak 42,06%. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang tergabung dalam sebuah komunitas anime dan sejenisnya akan memiliki kecenderungan apatis dan sulit untuk peduli dengan lingkungan disekitarnya. Sejalan dengan hal ini, Rezi menjelaskan bahwa sifat pendiam dan tidak suka bergaul yang lekat pada individu yang menyukai anime tidak menjadikan orang tersebut anti sosial dan individu yang menyukai anime masih dapat menempatkan dirinya pada beberapa situasi sosial dan juga tuntutan yang diberikan (Rezi, 2022). Namun demikian masih ada beberapa anggota yang berdasarkan kategorisasi empirik, memiliki tingkatan altruisme yang rendah, sehingga tindakan lebih lanjut dapat dilakukan berdasarkan hasil tersebut seperti pemberian psikoedukasi dan intervensi lainnya.

⁶ Penelitian ini tentunya memiliki beberapa keterbatasan. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah penggunaan survei online *googleform* dalam pengumpulan data yang tidak dapat diawasi satu persatu oleh peneliti sehingga dapat menimbulkan munculnya bias dalam penelitian. Selanjutnya peneliti hanya mengangkat satu variabel untuk menjelaskan variabel altruisme, dimana masih banyak variabel lain yang dapat dilibatkan dan digunakan untuk menjelaskan perilaku altruisme secara mendalam dan juga komprehensif.

Kesimpulan

35 Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri memiliki korelasi positif yang signifikan dengan perilaku altruisme pada anggota komunitas pecinta anime dan wibu *Sidoarjo Japanese World*. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut maka hipotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti terbukti benar dan dapat diinterpretasikan sebagai 4 semakin tinggi 25 tingkatan kepercayaan diri yang dimiliki oleh anggota komunitas, maka akan semakin tinggi pula tingkatan altruisme yang dimiliki oleh anggota tersebut dan sebaliknya.

Implikasi praktis yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dari penelitian ini diantaranya adalah pemberian intervensi berupa pelatihan atau edukasi terkait kepercayaan diri dan bagaimana cara menumbuhkan kepercayaan diri kepada anggota komunitas. Hal ini dikarenakan hubungan korelasi yang ada dengan altruisme sehingga diharapkan semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki oleh anggota komunitas maka anggota komunitas akan lebih terlibat pada aktivitas altruisme yang dapat membantu sesama. Adapun rekomendasi yang dapat diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya 15 adalah menggunakan lebih banyak variabel psikologis lain yang dapat mempengaruhi 37 perilaku altruisme untuk menciptakan pemahaman yang mendalam tentang topik terkait.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih komunitas *Sidoarjo Japanese World* yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian pada lingkungan komunitas. Selanjutnya peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada para partisipan yang telah bersedia untuk menjadi bagian dari penelitian ini. 9

Referensi

- Agustina, H. (2015). Konsep Diri Otaku Anime di Kota Serang. *Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 138. <http://eprints.untirta.ac.id/id/eprint/519>
- Akbari, O., & Sahibzada, J. (2020). Students' Self-Confidence and Its Impacts on Their Learning Process. *American International Journal of Social Science Research*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.46281/aijssr.v5i1.462>
- Atabaeva, N. B. (2019). Psychological factors affecting the development of altruism in humans. *Central Asian Journal of Education*, 3(2), 98–119. <https://uzjournals.edu.uz/cjedu/vol3/iss1/2/0Ahttps://uzjournals.edu.uz/cgi/viewcontent.cgi?article=1022&context=cjedu>
- Barasch, A., Small, D., Levine, E. E., & Berman, J. (2014). ASSOCIATION FOR CONSUMER RESEARCH Selfish Or Selfless? on the Signal Value of Emotion in Altruistic Behavior. *Journal of Personality and Social Psychology*, 41(3), 393–413. <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/a0037207>
- Feigin, S., Owens, G., & Goodyear-Smith, F. (2014). Theories of human altruism: a systematic review. *Journal of Psychiatry and Brain Functions*, 1(1), 5. <https://doi.org/10.7243/2055-3447-1-5>
- Feng, L., & Guo, Q. (2017). Beneficial Effect of Altruism on Well-Being Among Chinese College Students: The Role of Self-Esteem and Family Socioeconomic Status. *Journal of Social Service Research*, 43(3), 416–431. <https://doi.org/10.1080/01488376.2016.1242449>
- Gejdoš, M., & Kováčik, M. (2020). Relationship Between Prosocial Behaviour and Altruism. *International Journal of New Economics and Social Sciences*, 11(1), 395–406. <https://doi.org/10.5604/01.3001.0014.3556>

- Hadiwati, S. (2019). *Hubungan antara Harga Diri dengan Kepercayaan Diri pada Remaja yang Memiliki Jerawat*. Universitas Semarang.
- Hadyan, M. (2019). *Hubungan antara Empati Dengan Perilaku Altruisme pada Remaja Bhayangkara Club (RBC)* [Universitas Medan Area]. <https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/10803/1/148600408> - Muhammad Hadyan - Fulltext.pdf
- Hamdan, A. (2019). *Altruisme Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim* [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/15336/1/12410116.pdf>
- Hao, J., Yang, Y., & Wang, Z. (2016). Face-to-face sharing with strangers and altruistic punishment of acquaintances for strangers: Young adolescents exhibit greater altruism than adults. *Frontiers in Psychology*, 7(OCT), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01512>
- Harris, M. A., & Orth, U. (2020). The link between self-esteem and social relationships: A meta-analysis of longitudinal studies. In *Journal of Personality and Social Psychology* (Vol. 119, Issue 6, pp. 1459–1477). American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/pspp0000265>
- Hendriana, H., Johanto, T., & Sumarmo, U. (2018). The role of problem-based learning to improve students' mathematical problem-solving ability and self confidence. *Journal on Mathematics Education*, 9(2), 291–299. <https://doi.org/10.22342/jme.9.2.5394.291-300>
- Hidayat, D., & Hidayat, Z. (2020). Anime as japanese intercultural communication: A study of the weeaboo community of indonesian generation Z and Y. *Romanian Journal of Communication and Public Relations*, 22(3), 85–103. <https://doi.org/10.21018/RJCPR.2020.3.310>
- Jami, A., Kouchaki, M., & Gino, F. (2021). I Own, So I Help Out: How Psychological Ownership Increases Prosocial Behavior. *Journal of Consumer Research*, 47(5), 698–715. <https://doi.org/10.1093/jcr/ucaa040>
- Jerald, M., & Honey Me, V. (2020). Number of Friends in School and the Level of Self-Confidence of the Students. *International Journal of Research -GRANTHAALAYAH*, 8(1), 277–286. <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v8.i1.2020.282>
- Kartika, E. S. (2022). *Hubungan antara self-esteem dengan altruism pada mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2017 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/39783/>
- Khumaeroh, E., Sartika, H. M., Fauzi, I. H., & Ibrahim, W. M. M. (2023). Weeb Student Self-Concept Due to Action Anime (Case Study of Weeb Student of Syekh-Yusuf Islamic University Tangerang). *Jurnal Sains Student Research*, 1(2), 1009–1016. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/kjc.52.01.2023>
- Mahmuda, I. (2017). *Hubungan Harga Diri dengan Kepercayaan Diri pada Komunitas Cosplayer Medan (COSMED)* [Universitas Medan Area]. <https://doi.org/https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/8025>
- Mori, H. (2022). The Power of Anime: A New Driver of Volunteer Tourism. In *Tourism and Hospitality* (Vol. 3, Issue 2, pp. 330–344). <https://doi.org/10.3390/tourhosp3020022>
- Muthuri, R. N. D. K., & Kihara, M. (2018). Factors affecting altruistic behavior among emerging adults: A case study of the United States International University–Africa. *International Journal of Education and Research*, 6(10). <https://www.ijern.com/journal/2018/October-2018/16.pdf>
- Oktafiani, Z. (2021). The Relationship of Self Confidence to Students Learning Achievement. *Counseling and Humanities Review*, 20–26. <https://doi.org/10.24036/000411chr2021>
- Rezi, Y. G. A. (2022). Analisis Terhadap Konsep Diri Remaja Pecinta Anime Di Komunitas Genesis Art Semarang. *Majalah Lontar*, 34(1), 59–75. <https://doi.org/doi.org/10.26877/ltr.v34i1.12469>
- Sholichah, H. (2021). Moral Issue: Effect of Individualism and Egoism Millennial When Having High Technical Skill on Working Performance. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(02 SE-Articles). <https://doi.org/10.47080/10.47080/vol1no02fjumanis>
- Silke, C., Brady, B., Boylan, C., & Dolan, P. (2018). Factors influencing the development of empathy and pro-social behaviour among adolescents: A systematic review. *Children and Youth Services Review*, 94, 421–436. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2018.07.027>
- Tashjian, S. M., Rahal, D., Karan, M., Eisenberger, N., Galván, A., Cole, S. W., & Fuligni, A. J. (2021). Evidence from a Randomized Controlled Trial that Altruism Moderates the Effect of Prosocial Acts on Adolescent Well-being. *Journal of Youth and Adolescence*, 50(1), 29–43. <https://doi.org/10.1007/s10964-020-01362-3>
- Wardhana, O. W. (2023). Subculture Career As an Alternative To Japanophilia or Weeaboo (Wibu) Yogyakarta Otsuru Community. *Commsphere: Jurnal Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, 1(1), 34–41. <https://doi.org/10.37631/commsphere.v1i1.856>

- Weiß, M., Iotzov, V., Zhou, Y., & Hein, G. (2022). The bright and dark sides of egoism. *Frontiers in Psychiatry*, 13(November), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2022.1054065>
- Wicaksono, R. (2023). *Stigma Sosial Terhadap Wibu (Studi Kasus Wibu di Kota Depok, Jawa Barat)* [Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas ...]. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/75298/1/RIFHAN WICAKSONO.FISIP.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/75298/1/RIFHAN%20WICAKSONO.FISIP.pdf)
- Zahra, S. T., & Saleem, S. (2021). Family cohesion and depression in adolescents: A mediating role of self-confidence. *Journal of the Pakistan Medical Association*, 71(2 B), 677–680. <https://doi.org/10.47391/JPMA.1384>
- Zheng, X., Wang, Z., Chen, H., & Xie, F. (2021). The relationship between self-esteem and internet altruistic behavior: The mediating effect of online social support and its gender differences. *Personality and Individual Differences*, 172, 110588. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110588>
- Zhou, X. (2024). The Formation Mechanism of Altruistic Behavior. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, 26 SE-A, 505–509. <https://doi.org/10.54097/p9zc2964>

Don Adriant Sucahyo

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uma.ac.id Internet Source	2%
2	123dok.com Internet Source	2%
3	Eva Rosalia Dewi, Lely Ika Mariyati, Dwi Nastiti. "Peranan Spiritualitas Dan Regulasi Emosi Terhadap Forgiveness Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)", G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2024 Publication	1%
4	docplayer.info Internet Source	1%
5	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
6	www.scribd.com Internet Source	1%
7	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	1%
8	id.123dok.com Internet Source	

1 %

9

www.coursehero.com

Internet Source

1 %

10

repository.usd.ac.id

Internet Source

1 %

11

repository.unair.ac.id

Internet Source

<1 %

12

www.digilib.ump.ac.id

Internet Source

<1 %

13

eprints.ums.ac.id

Internet Source

<1 %

14

snhrp.unipasby.ac.id

Internet Source

<1 %

15

mulok.library.um.ac.id

Internet Source

<1 %

16

dspace.uui.ac.id

Internet Source

<1 %

17

ecampus.iainbatusangkar.ac.id

Internet Source

<1 %

18

digilib.unila.ac.id

Internet Source

<1 %

19

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

<1 %

20	jurnal.unsil.ac.id Internet Source	<1 %
21	repositorio.uigv.edu.pe Internet Source	<1 %
22	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
23	Yeni Kartika Sari, Okky Cintya Permata Dewi, Wahyu Wibisono, Ning Arti Wulandari. "Penggunaan Cytrus Orange sebagai Alternatif Menurunkan Kecemasan Pasien Hemodialisis", Jurnal Keperawatan Silampari, 2021 Publication	<1 %
24	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
25	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
26	repository.usahidsolo.ac.id Internet Source	<1 %
27	repository.wima.ac.id Internet Source	<1 %
28	Seilla Arummaysha Salsabilla, Aditya Priyatama, Selly Astriana. "Komitmen Organisasi pada Pemain Wayang Orang yang	<1 %

Berstatus Aparatur Sipil Negara", PHILANTHROPY: Journal of Psychology, 2018

Publication

29	asdzul.blogspot.com Internet Source	<1 %
30	core.ac.uk Internet Source	<1 %
31	docobook.com Internet Source	<1 %
32	economy.okezone.com Internet Source	<1 %
33	ejournal.undar.ac.id Internet Source	<1 %
34	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	<1 %
35	harunalrasyidleutuan.wordpress.com Internet Source	<1 %
36	jurnal.isi-dps.ac.id Internet Source	<1 %
37	jurnal mahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
38	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
39	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %

40

repository.ukitoraja.ac.id

Internet Source

<1 %

41

Hongbo Cui, Xiaoyan Bi, Xiaowen Zhou, Weixin Zhang, Yankun Ma. "Family function and adolescent altruistic behavior: the multiple mediating effects of self-affirmation and psychological resilience", *Frontiers in Psychology*, 2023

Publication

<1 %

42

Lely Ika Mariyati, Hazim. "Apakah Kebahagiaan dapat Mendorong Seseorang Membantu Sesama? Peranan Mediasi Psychological Well-being antara Religiusitas dan Filantropi pada Anggota Aisyiyah Sidoarjo", *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2024

Publication

<1 %

43

Regina F. Tjandra, . Fatimawali, Olvie S. Datu. "Analisis Senyawa Alkaloid dan Uji Daya Hambat Ekstrak Buah Sirih (*Piper betle* L) terhadap Bakteri *Staphylococcus epidermidis*", *Jurnal e-Biomedik*, 2020

Publication

<1 %

44

lib.ibs.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On